

BAB I

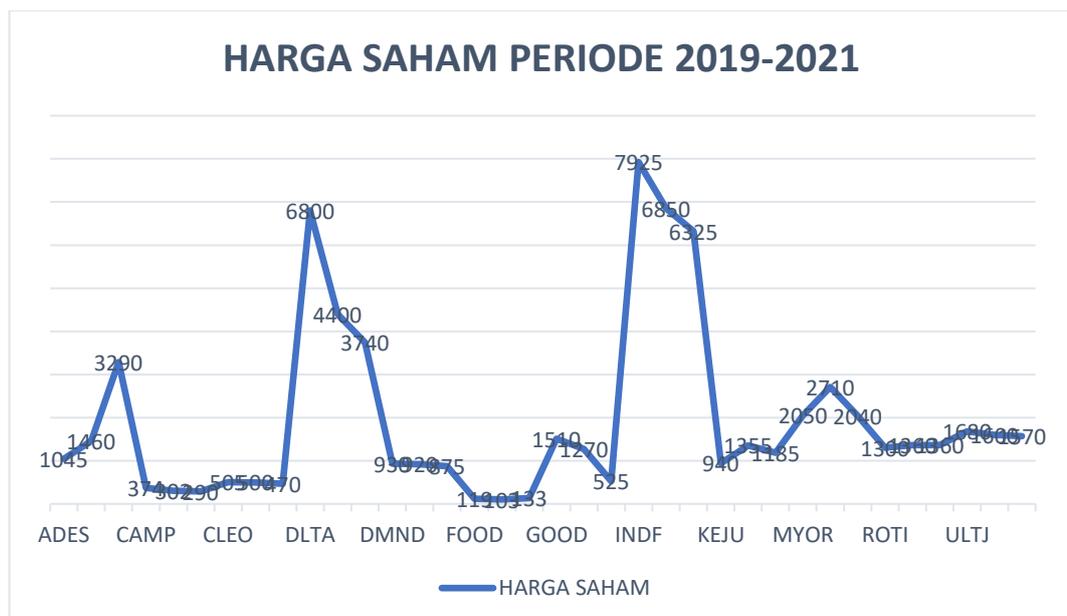
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga Saham merupakan harga jual dari investor satu ke investor yang lain setelah saham tersebut dipublikasikan dibursa, baik bursa utama maupun bursa OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham juga ditentukan dari permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal menurut (Widiatmodjo dalam Siregar dan Farisi, 2018). Selain itu, Harga Saham yaitu harga suatu saham merupakan harga yang ditentukan saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan dari permintaan dan penawaran pada saham tersebut menurut (Siregar dan Farisi, 2018).

Sebagai calon investor atau *trader* sebelum menanamkan modalnya di suatu emiten atau perusahaan harus menganalisis secara fundamental sebagai alat ukur untuk menentukan apakah nilai atau harga dari suatu saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) atau lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*Overvalued*). Oleh karena itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor eksternal seperti kondisi perekonomian, politik, perbankan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, regulasi dan deregulasi perdagangan oleh negara. Selain itu, faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal seperti perubahan harga suatu produk, penarikan produk baru, penandaan pada perseroan, perubahan manajer perusahaan, melakukan merger, melakukan ekspansi pabrik, pemogokan kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja, serta pengumuman suatu laporan keuangan perseroan menurut (Alwi dalam Yudistira dan Adiputra, 2020).

Tinggi rendahnya harga saham sebagai salah satu ukuran suatu perusahaan apakah berkinerja baik atau tidak. Jika harga saham yang dijual tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan sudah baik. Namun jika sebaliknya, jika harga saham yang dijual rendah maka menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak baik seperti yang telah di jelaskan di atas. Harga saham yang dijual terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut menurut (Tarmizi, Hady, dan Lusiana, 2022). Adapun fenomena Harga Saham pada perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia & Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Harga saham terendah terjadi pada perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) dengan nilai

saham sebesar 103. Dan harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai saham sebesar 7925.

Meskipun seluruh negara termasuk Indonesia terkena dampak Pandemi Covid-19 namun perusahaan sektor barang konsumsi makanan dan minuman merupakan sektor yang paling diminati oleh seorang investor. Hal tersebut dapat di buktikan menurut kementerian perindustrian tahun 2021 lalu industri yang paling diminati yaitu industri makanan dan minuman sebesar 19,58%, industri logam dasar sebesar 12,78%, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 9,28%, industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik sebesar 7,63% serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 5,86%.

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro. Faktor mikro atau faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi internal suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh transaksi perdagangan saham seperti harga saham, keuntungan yang diterima, tingkat risiko, kinerja perusahaan dan *corporate action*. Sedangkan faktor makro merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi di luar perusahaan yang dipengaruhi oleh perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan perpolitikan suatu negara menurut (Winarto, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Tannia dan Suharti (2020), faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu DER, DAR, PER dan PBV. Sedangkan menurut Ardiyanto, Wahdi, dan Santoso (2020) faktor yang mempengaruhi harga

saham adalah ROA, ROE, EPS dan PBV. sementara itu menurut Dewi dan Suwarno (2022), serta Dika dan Pasaribu (2020) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu EPS, ROA, dan DER. dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, penelitian ini menggunakan variabel DER, PBV, PER dan ROA

Terdapat beberapa Faktor internal lain yang berpengaruh terhadap harga saham yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti *earning per share*, *price to earning rasio*, *return on equity*, *return on aset*, *net profit margin*, *debt to aset rasio*, *price to book value*, *current rasio*, *deviden per share*, *gross profit margin*, *return on investment*, *debt to equity rasio*, dan lain sebagainya.

Dipilihnya variabel *debt to equity rasio* karena DER merupakan rasio untuk menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan DER sebagai rasio untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur menurut (Cendy, 2018). Selain itu DER di definisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek maupun jangka panjang menurut (Safitri, 2018). Rasio DER menjadi salah satu faktor tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan karena semakin tinggi nilai DER, maka nilai DER tidak dapat memastikan keuntungan (profitabilitas) yang akan diterima perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya menurut (Dewi dan Suwarno, 2022). Begitu pun sebaliknya, semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membiayai semua beban perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Selanjutnya variabel PBV menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham karena *price to book value* merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar suatu saham dengan memperhitungkan dari harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan akhir perusahaan menurut (Latief dalam Irnawati dan Suranto, 2021). Rasio PBV menjadi faktor penting bagi investor sebagai tolak ukur untuk berinvestasi di perusahaan karena semakin tinggi rasio PBV menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat. Begitu pun sebaliknya, jika nilai PBV yang rendah akan menurunkan kepercayaan dan minat investor berkurang karena investor akan menilai bahwa perusahaan tidak mampu membuat harga saham memperoleh laba sesuai yang diharapkan oleh investor.

Variabel *price earning to rasio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah karena PER merupakan rasio yang menggambarkan harga saham suatu perusahaan terhadap pendapatan perusahaan menurut (Suryasari dan Artini, 2020). Selain itu PER merupakan rasio yang menggambarkan ketersediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan menurut (Wiagustini dalam Suryasari dan Artini, 2020). Rasio PER menjadi faktor tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan karena semakin tinggi nilai PER, perusahaan menjadi kurang dipercaya oleh investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan.

Dan terakhir yaitu variabel *return on asset* karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bagi perusahaan menurut (Kasmir dalam Ardiyanto, dkk, 2020)

Dalam pandangan Islam, harga memiliki peran yang sangat penting dalam berkegiatan transaksi jual dan beli, di mana harga menjadi penentu suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas transaksi yang telah dilakukan antara penjual dan pembeli. Selain itu, agar konsep harga menurut perspektif Islam dapat terlaksana dengan baik, oleh karena itu seorang muslim harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh agama seperti menegakkan keadilan, bersikap jujur, menerapkan kasih sayang, menegakkan toleransi dan mengharamkan riba menurut (Ernawati, 2016). Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan PERniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha adalah Maha Penyayang kepadamu*”. (QS. An-Nisa:29)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik mengangkat empat variabel independen dan satu variabel dependen yang akan di uji dalam penelitian ini. Maka peneliti mengambil judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *debt to equity rasio (DER)*, *price to book value (PBV)*, *price to earning rasio (PER)* dan *return on aset (ROA)* terhadap harga saham serta tinjauannya dari sudut pandang islam (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *DER*, *PBV*, *PER*, dan *ROA* secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *DER*, *PBV*, *PER*, dan *ROA* secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang *DER*, *PBV*, *PER*, *ROA* dan harga saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *DER*, *PBV*, *PER* dan *ROA* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor Barang Konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *DER*, *PBV*, *PER* dan *ROA* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor Barang Konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *DER*, *PBV*, *PER* dan *ROA* terhadap harga saham dalam pandangan Islam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi yaitu harga saham khususnya pada perusahaan yang bergerak di sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan informasi untuk membandingkan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan pada sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman dalam memberikan pandangan, wawasan, dan informasi mengenai langkah atau cara yang akan dipilih jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan